

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI WANITA UNTUK MENJADI WIRUSAHA
(STUDI PADA UMKM BINAAN KSU MISYKAT WILAYAH TEGALLEGA DAN MOHAMAD TOHA)**

**ANALYSIS OF FACTORS THAT MOTIVATE WOMEN TO BECOME ENTREPRENEURS (STUDY
ON KSU MISYKAT DEVELOPMENT UMKM TEGALLEGA REGION AND MOHAMAD TOHA)**

¹⁾Iqbal Al-Amin, ²⁾Kristina Sisilia, ST., MBA

^{1,2)}Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹⁾iqbal.adbis@gmail.com, ²⁾ksisilia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Binaan KSU Misykat Wilayah Tegallega dan Mohamad Toha. UMKM yang menjadi binaan KSU Misykat diberikan pendampingan berupa khasanah keilmuan tentang berwirausaha sekaligus mendalami ilmu keagamaan secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memotivasi wanita untuk menjadi wirausaha pada UMKM Binaan KSU Misykat Wilayah Tegallega dan Mohamad Toha.

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik sampling pada non-probability sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada seluruh responden yaitu, *women entrepreneur* anggota UMKM binaan Misykat Jawa Barat yang berdomisili di Bandung,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua puluh empat atribut faktor yang diteliti, skor tertinggi adalah sebesar 92,0% yaitu pada atribut *Need for greater income*. Dari dua puluh empat atribut faktor yang diteliti, dihasilkan empat komponen faktor baru yang terbentuk yaitu faktor pertama dinamakan faktor Motivasi Wirausaha. Karena, atribut-atribut yang membentuk faktor terdiri atas *To prove my talent, High Self-Esteem, Managerial Qualification, Awareness about various loan schemes, Freedom to adopt own leadership style, Family motivation, Provide job to others, Government subsidy*, Memiliki reputasi yang baik di masyarakat dan keluarga, dan Mendapatkan ketidakadilan dalam organisasi sebelumnya. Selanjutnya, faktor kedua dinamakan faktor Orientasi Produk. Faktor ini dibentuk oleh atribut *Determination, Demand for the product, Small Investment, Availability of raw material, Sense of satisfaction*, dan *Past experience*. Faktor ketiga dinamakan faktor Kemandirian. Faktor ini dibentuk oleh atribut *Desire to be independent, Technical Qualification, Confidence about skill and knowledge, Closer to family*, dan *Need for greater income*. Yang terakhir adalah faktor Impian personal yang terdiri dari tiga atribut faktor yaitu *An Ambition to become an entrepreneur, Family welfare*, dan memperoleh kemajuan dalam karir dan promosi.

Kata kunci: Motivasi, Wirausaha, Womenpreneur, UMKM

ABSTRACT

This research was conducted on MSMEs guided by the KSU Misykat in the Tegallega and Mohamad Toha regions. MSMEs that were guided by KSU Misykat were given assistance in the form of scientific repertoire about entrepreneurship while deepening religious knowledge in depth. This study aims to analyze the factors that motivate women to become entrepreneurs in MSMEs guided by KSU Misykat in Tegallega and Mohamad Toha Regions.

Research uses quantitative research methods. This study uses sampling techniques on

non-probability sampling. The sample in this study amounted to 25 respondents. Data collection in this study was carried out by carrying out a questionnaire dissemination that was distributed to all respondents, namely, women entrepreneurs of UMKM members assisted by West Java Misykat who are domiciled in Bandung,

The results showed that of the twenty-four attributes of the factors studied, the highest score was 92.0%, namely the attribute Need for greater income. Of the twenty-four attributes of the factors studied, four components of the new factor were formed, namely the first factor was called the Entrepreneurial Motivation factor. Because, the attributes that make up the factor consist of To prove my talent, High Self-Esteem, Managerial Qualification, Awareness about various loan schemes, Freedom to adopt own leadership style, Family motivation, Provide job to others, Government subsidy, Have a reputation that both in the community and family, and getting injustice in the previous organization. Furthermore, the second factor is called the Product Orientation factor. This factor is formed by the attributes of Determination, Demand for the product, Small Investment, Availability of raw material, Sense of satisfaction, and Past experience. The third factor is called the Independence factor. This factor is formed by the attributes of Desire to be independent, Technical Qualification, Confidence about skill and knowledge, Closer to family, and Need for greater income. The latter is a personal dream factor consisting of three attributes, namely An Ambition to become an entrepreneur, Family welfare, and get progress in career and promotion.

Keywords: Motivation, Entrepreneurs, Womenpreneur, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah dilihat sebagai kunci untuk perkembangan ekonomi di banyak negara Krishnamoorthy dan Balasubramani (2014). Menurut Sladana et. Al. (2012), kewirausahaan adalah salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang membantu menciptakan lapangan kerja dan juga memiliki peran penting dalam pengembangan daya saing negara. Pembangunan ekonomi dapat tercapai jika kegiatan perekonomiannya juga berjalan dengan baik. Kegiatan perekonomian yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang penting dan besar kontribusinya dalam mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan ekonomi nasional, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, peningkatan devisa negara dan pembangunan ekonomi daerah (Kompas, 2015). Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia. Di 2017 serta beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Profil Bisnis UMKM oleh LPPI dan BI tahun 2015). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2015), dari sekitar 58 juta pelaku UMKM yang ada di seluruh Indonesia, sebanyak 60% usaha dijalankan oleh perempuan. Sehingga wirausaha wanita mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya menurunkan tingkat kemiskinan di kalangan perempuan, tapi juga sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan dapat berperan secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia.

Pada bulan Juli tahun 2017, peneliti melakukan kegiatan magang di Koperasi Serba Usaha (KSU) Misykat yang berkantor di Gegerkalong, Bandung dan ditempatkan di bidang pendampingan UMKM. Pendampingan dilakukan di Wilayah Tegallega dan Mohamad Toha yang merupakan UMKM binaan dari KSU Misykat. Dalam menjalankan usahanya, mayoritas UMKM ini adalah para wanita yang termotivasi untuk berwirausaha. Wanita yang berada di UMKM ini memiliki latar belakang yang beragam, dikarenakan lingkungan nya yang berisikan wirausaha wanita lain nya dalam binaan KSU Misykat. Hal ini yang menjadi perhatian peneliti untuk dijadikan bahan penelitian karena berdasarkan penelitian dari Pandi, J.S. (2011) faktor

motivasi dianggap sangat penting dalam semua model teoritis kinerja kewirausahaan dan perlu untuk mengidentifikasi apa yang mendorong seorang wanita untuk memulai, mengatur, mengelola bisnis yang menantang untuk dirinya. Walaupun wirausaha wanita mampu membantu dalam pertumbuhan ekonomi, masih sedikit penelitian yang membahas mengenai pengusaha wanita terutama tentang motivasi usaha pengusaha wanita dalam praktek usahanya di negara berkembang seperti Indonesia Zhu & Chu (2010). Setelah mengamati fenomena pengaruh wanita dalam wirausaha dan didukung oleh motivasi yang tinggi peneliti ingin menjadikan ini sebagai latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI WANITA UNTUK MENJADI WIRAUSAHA (Studi pada UMKM Binaan KSU Misykat Wilayah Tegallega dan Mohamad Toha)"**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kewirausahaan

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya. Wirausaha atau dikenal juga dengan istilah *entrepreneur* secara definisi merupakan orang atau sekumpulan orang yang mendirikan, menjalankan, mengembangkan, dan mengelola perusahaan miliknya sendiri, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain (Dharmawati, 2016). Dalam Harvard Business Review dibahas bahwa wirausaha merupakan seseorang yang melihat peluang untuk dapat menciptakan suatu nilai dan mengambil risiko dalam memanfaatkan peluang tersebut (Hbr.org, 2017).

2.2 Wirausaha Wanita

Saat ini, aktivitas kewirausahaan tidak hanya dijalankan oleh kaum pria, akan tetapi telah muncul kesadaran dari kaum wanita untuk menjadi seorang wirausaha wanita (Kumar, et, al., 2013). Wirausaha wanita atau dikenal juga dengan istilah *women entrepreneur* adalah wanita atau sekelompok wanita yang memulai, mengatur, dan mengoperasikan perusahaan bisnis miliknya sendiri. Kumar, et, al. (2013) menyatakan bahwa *women entrepreneur* adalah kaum wanita yang melakukan peran menantang dengan menjalankan suatu bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan agar dapat mandiri secara ekonomi. Maka, wirausaha wanita atau dikenal juga dengan istilah *women entrepreneur* adalah seorang wanita atau sekelompok wanita yang memiliki keberanian untuk membuat dan menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, agar dapat mandiri baik secara finansial maupun non finansial dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut (Barani dan Dheepa. 2013) kewirausahaan wanita adalah kepemilikan suatu usaha dan penciptaan bisnis yang memberdayakan wanita dan meningkatkan kekuatan sosial ekonomi mereka.

2.3 Teori Motivasi

Dalam Suryana (2013) disebutkan bahwa teori motivasi pertama dikemukakan oleh Maslow (1970). Maslow mengemukakan tentang hirarki kebutuhan yang mendasari motivasi. Menurut Maslow setiap diri manusia itu sendiri terdiri atas lima tingkat atau hirarki kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)
Merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar. Misalnya kebutuhan untuk makan, minum, bernafas.
- b. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)
Kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.
- c. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)
Kebutuhan untuk mereka memiliki yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
- d. Kebutuhan akan Harga Diri atau Pengakuan (*Esteem Needs*)
Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain dalam lingkungannya.
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*)
Kebutuhan untuk kegunaan kemampuan, skill, potensi, kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide, memberikan penilaian dan kritik terhadap sesuatu.

2.4 Motivasi Wirausaha Wanita

Dalam penelitian mengenai *Motivational factors Among Women Entrepreneurs and Their Entrepreneurial Success: A Study* yang dilakukan oleh V Krishnamoorthy dan R Balasubramani (2014), motivasi wirausaha wanita adalah sebagai berikut:

1. *An Ambition to become an entrepreneur*, sebuah ambisi untuk menjadi seorang pengusaha.
2. *Desire to be independent*, mempunyai hasrat untuk berdiri sendiri.
3. *To prove my talent*, untuk membuktikan kepunyaan bakat diri sendiri.
4. *Determination*, mempunyai rasa kemauan yang tinggi.
5. *High Self-Esteem*, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.
6. *Technical Qualification*, kemampuan teknis yang sudah memadai untuk menjalankan usahanya.
7. *Managerial Qualification*, kemampuan manajemen yang sudah memadai untuk menjalankan usahanya.
8. *Awareness about various loan schemes*, memahami berbagai macam skema pinjaman meminjam.
9. *Confidence about skill and knowledge*, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.
10. *Freedom to adopt own leadership style*, kebebasan untuk beradaptasi terhadap gaya kepemimpinan diri sendiri.
11. *Closer to family*, menjadi lebih dekat dengan keluarga.
12. *Need for greater income*, membutuhkan pemasukan yang lebih baik dari sebelumnya.
13. *Family welfare*, menjaga kebutuhan, kesehatan jasmani dan rohani keluarga.
14. *Family motivation*, mempunyai keluarga yang selalu memberikan motivasi.
15. *Demand for the product*, mampu menyediakan permintaan produk dari konsumen.
16. *Small Investment*, memiliki investasi.
17. *Availability of raw material*, mampu menyediakan bahan-bahan mentah.
18. *Provide job to others*, membuka lapangan kerja untuk orang lain.
19. *Government subsidy*, mendapatkan subsidi dari pemerintah.
20. *Sense of satisfaction*, memiliki rasa kepuasan akan sesuatu di dalam wirausaha.
21. *Past experience*, mempunyai pengalaman yang akan membantu dalam berwirausaha.

Sedangkan menurut Ali dan Mahmud (2013) menyatakan bahwa motivasi wanita menjadi pengusaha adalah sebagai berikut:

1. Keseimbangan antara hidup dan pekerjaan
2. Kurang mendapatkan pengakuan dari pekerjaan sebelumnya.
3. Merasa aman dan memperoleh pendapatan yang lebih baik
4. Memiliki reputasi yang baik di masyarakat dan keluarga.
5. Kurang nya pendapatan dari organisasi sebelumnya.
6. Mendapatkan ketidakadilan dalam organisasi sebelumnya.
7. Organisasi sebelumnya membuat lelah dan tidak memiliki banyak waktu dengan keluarga.
8. Memperoleh kemajuan dalam karir dan promosi.
9. Memperoleh kebebasan
10. Pekerjaan sebelumnya tidak sesuai dengan status sosial.

Peneliti menggunakan faktor faktor motivasi dari hasil penelitian Zhu dan Chu (2010), V Krishnamoorthy dan R Balasubramani (2014), Ali dan Mahmud (2013), yang kemudian digunakan sebagai variabel motivasi dalam penelitian ini.

2.5 Kerangka Konseptual

Semakin tertariknya wanita berwirausaha, tidak terlepas dari faktor motivasi yang dimiliki. Pandi, J.S. (2011) mengatakan bahwa faktor motivasi dianggap sangat penting dalam semua model teoritis kinerja kewirausahaan dan perlu untuk mengidentifikasi apa yang mendorong seorang wanita untuk memulai, mengatur, mengelola bisnis yang menantang untuk dirinya. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor motivasi apa saja yang dimiliki para wanita anggota MISYKAT Moh Toha dan Tegallega menjadi *Women Entrepreneur*. Adapun faktor-faktor motivasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berasal dari tiga penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhu dan Chu (2010) yang berjudul *Motivations, Success Factors and Problem Encountered by Chinese Women Entrepreneurs: A Factor*

Analysis

2. Penelitian ini juga menggunakan faktor motivasi berdasarkan penelitian yang berjudul *Motivational factors Among Women Entrepreneurs and Their Entrepreneurial Success: A Study* yang dilakukan oleh V Krishnamoorthy dan R Balasubramani (2014).
3. Penelitian Munawaroh (2012) dengan judul "Faktor- Faktor yang Memotivasi Wanita menjadi Wirausaha (Studi pada Pengusaha Wanita Anggota IWAPI DIY)". Dari tiga penelitian tersebut menghasilkan total 41 faktor, kemudian dilakukan sintesa faktor oleh Peneliti sehingga menghasilkan 24 faktor sebagaimana yang terdapat dalam kerangka berpikir dibawah ini. Sintesa faktor dilakukan karena terdapat faktor- faktor yang sama atau bermakna sama.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif menurut Sujarweni (2015:16) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari variabel, baik satu variabel atau lebih yang bersifat independen, tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lainnya. Selain itu, metode penelitian deskriptif merupakan metode yang menggambarkan situasi yang diukur berdasarkan suatu kejadian atau kegiatan tertentu (Hair Jr., Celsi, Money, Samoeul, & Page, 2011:148). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana menurut Indrawan & Yaniawati (2014:51) pendekatan kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang membahas suatu permasalahan dari fenomena yang terjadi dan melihat kemungkinan hubungan antar setiap variabel yang ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan berdasarkan filsafat positivisme untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2012: 11).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2015:80) populasi adalah keseluruhan subjek ataupun objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian pada akhirnya ditarik kesimpulan. Berdasarkan beberapa pengertian populasi menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik dan ciri- ciri tertentu yang diteliti oleh peneliti dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitiannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah *women entrepreneur* anggota UMKM binaan Misykat Jawa Barat yang berdomisili di Bandung, dengan jumlah 25 orang wirausaha.

3.2.2 Sampel dan Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono,2014:116). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:141). Penelitian ini menggunakan salah satu teknik sampling pada *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2015:143).

3.3 Teknik Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Analisis data yang digunakan diantaranya analisis faktor dan analisis regresi berganda.

3.3.1 Analisis Faktor

Analisis faktor-faktor bertujuan menemukan hubungan (interrelationship) antara sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lainnya sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal (Santoso:2002) Terdapat dua jenis analisis faktor:

1. *Exploratory Factor Analysis* (EFA), digunakan apabila belum ada teori yang menjelaskan atau peneliti belum tahu setiap parameter (pertanyaan dalam likert) masuk ke faktor variabel mana.

2. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), digunakan apabila sudah ada teori yang menjelaskan, atau peneliti sudah mengetahui setiap parameter masuk ke faktor atau variabel laten mana. Jadi tujuan CFA ini hanya untuk mengkonfirmasi apakah pembagian faktor-faktor seperti yang disebutkan dalam landasan teori sudah reliable. Analisis faktor dilakukan dengan memeriksa korelasi antara tindakan-tindakan yang diamati. Tindakan yang berkorelasi baik negative maupun positif cenderung dipengaruhi oleh faktor yang sama. Sementara mereka yang relative tidak berkorelasi cenderung dipengaruhi oleh faktor yang berbeda.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi 25 responden mengenai variabel penelitian yaitu faktor yang memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat di Wilayah Tegallega dan Mohammad Toha tahun 2018 untuk menjadi wirausaha.

Rekapitulasi tanggapan responden terhadap 24 faktor yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

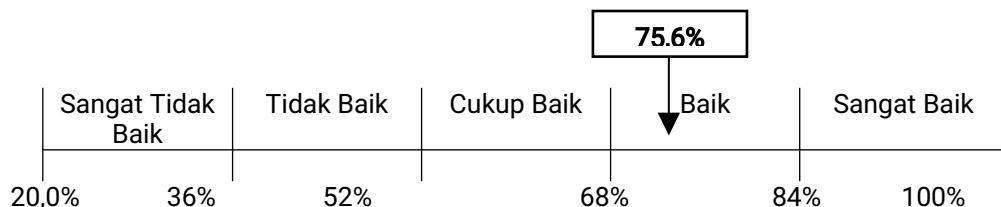
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Faktor yang memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat di Wilayah Tegallega dan Mohammad Toha tahun 2018 untuk menjadi wirausaha

No	Dimensi	Skor Total	%
1	<i>An Ambition to become an entrepreneur</i>	113	90,4%
2	<i>Desire to be independent</i>	106	84,8%
3	<i>To prove my talent</i>	305	81,3%
4	<i>Determination</i>	88	70,4%
5	<i>High Self-Esteem</i>	89	71,2%
6	<i>Technical Qualifacation</i>	92	73,6%
7	<i>Managerial Qualification</i>	96	76,8%
8	<i>Awareness about various loan schemes</i>	86	68,8%
9	<i>Confidence about skill and knowledge</i>	85	68,0%
10	<i>Freedom to adopt own leadership style</i>	262	69,9%
11	<i>Closer to family</i>	179	71,6%
12	<i>Need for greater income</i>	115	92,0%
13	<i>Family welfare</i>	177	70,8%
14	<i>Family motivation</i>	81	64,8%
15	<i>Demand for the product</i>	97	77,6%
16	<i>Small Investment</i>	216	86,4%
17	<i>Availibility of raw material</i>	72	57,6%
18	<i>Provide job to others</i>	200	80,0%
19	<i>Government subsidy</i>	79	63,2%
20	<i>Sense of satisfaction</i>	216	86,4%
21	<i>Past experience</i>	173	69,2%
22	Memiliki reputasi yang baik di masyarakat dan keluarga	102	81,6%
23	Mendapatkan ketidakadilan dalam organisasi sebelumnya	103	82,4%
24	Memperoleh kemajuan dalam karir dan promosi	93	74,4%

Total Skor	3225	75,6%
-------------------	-------------	--------------

Sumber : Data Primer Olahan Peneliti, 2018

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai faktor yang memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat di Wilayah Tegallega dan Mohammad Toha tahun 2018 untuk menjadi wirausaha. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk faktor faktor yang memotivasi pengusaha wanita UMKM adalah 3225 atau 75,6%. Dengan demikian faktor yang memotivasi pengusaha wanita UMKM berada pada kategori baik. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.1

Garis Kontinum Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Faktor yang memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat

Sumber : Data Primer Olahan Peneliti, 2018

4.2 Analisis Faktor

4.2.1 KMO dan *Bartlett Test Sphericity*

Uji KMO dan *Bartlett Test Sphericity* dalam analisis faktor digunakan untuk melihat kecukupan sampel dan korelasi antar faktor secara simultan. Hasil penghitungan harus menghasilkan nilai KMO minimal 0,5 dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05. Jika nilai KMO kurang dari 0,5 dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka penelitian tidak dapat dilanjutkan menggunakan teknik analisis faktor. Adapun hasil uji KMO dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kmo Dan *Bartlett Test Sphericity*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,609
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	903,547
	df	276
	Sig.	,000

Sumber : Data Primer Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil KMO dan *Bartlett Test* adalah 0,609 dengan signifikansi 0,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai KMO dan *Bartlett Test* lebih dari 0,5 (0,609) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000). Maka, variabel dan sampel dalam penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis faktor.

4.2.2 Pengelompokan Faktor

Pengelompokan faktor berpedoman pada nilai *component matrix* yang dihasilkan. *Component matrix* menunjukkan distribusi variabel pada komponen-komponen yang terbentuk berdasarkan *loading factor* yang dimilikinya. Semakin besar nilai *loading factor* maka semakin membuktikan bahwa faktor tersebut layak untuk dimasukkan ke dalam faktor yang baru. Berikut pengelompokan faktor pada penelitian ini:

Tabel 4.32
Pengelompokan Faktor
Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
X1	,720	,080	,399	,476

X2	,765	,085	,371	-,170
X3	,923	,060	,210	-,051
X4	,885	,084	,007	,219
X5	,929	-,039	,049	,112
X6	,881	,176	-,034	-,204
X7	,840	-,103	-,154	-,331
X8	,774	-,325	,310	,052
X9	,807	,390	,088	-,021
X10	,944	-,102	,110	-,213
X11	,839	-,088	,277	-,316
X12	,669	,541	,235	-,132
X13	,863	,114	,277	,106
X14	,775	-,500	,051	-,104
X15	,848	,003	-,354	,221
X16	,833	,103	-,317	,289
X17	,806	,283	-,356	-,145
X18	,873	-,193	-,214	,097
X19	,896	-,260	-,113	,046
X20	,819	,294	-,294	-,253
X21	,844	,109	-,287	,038
X22	,756	-,409	-,082	-,117
X23	,753	-,426	-,077	,094
X24	,816	,161	,003	,333

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Proses penentuan faktor atau komponen awal akan masuk ke dalam faktor baru yaitu faktor 1, 2, 3, dan 4 dilakukan dengan melihat dan membandingkan besaran korelasi pada setiap baris. Akan tetapi, Tabel 4.32 diatas belum menggambarkan bahwa seluruh faktor lama telah tersebar ke dalam faktor atau komponen baru secara sempurna, maka perlu dilakukan rotasi faktor. Rotasi faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah rotasi *varimax* sebagaimana dibawah ini:

Tabel 4.33
Rotated Component Matrix
Rotated Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
X1	,274	,166	,312	,842
X2	,429	,125	,672	,328
X3	,502	,346	,602	,410
X4	,390	,527	,362	,526
X5	,538	,469	,395	,463
X6	,401	,525	,619	,175
X7	,617	,501	,466	-,024
X8	,709	,093	,313	,442
X9	,160	,475	,651	,370
X10	,669	,367	,570	,227
X11	,632	,170	,654	,179
X12	-,004	,313	,787	,308
X13	,397	,297	,546	,549
X14	,862	,225	,192	,185
X15	,407	,767	,143	,346
X16	,308	,767	,168	,421
X17	,237	,774	,467	,062
X18	,613	,599	,179	,297
X19	,697	,506	,226	,303
X20	,263	,722	,564	,009
X21	,364	,717	,325	,237
X22	,772	,342	,179	,117

X23	,740	,361	,058	,286
X24	,266	,531	,306	,598

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 17 iterations.

Sumber : Data Primer Olahan Peneliti, 2018

Setelah dilakukan rotasi faktor, pada Tabel 4.32 dapat terlihat bahwa faktor-faktor telah tersebar secara sempurna ke dalam faktor-faktor baru 1, 2, 3, dan 4. Angka yang diberi warna kuning pada tabel diatas menunjukkan angka dengan nilai *loading factor* terbesar pada setiap komponennya.

Tabel 4.33
Component Faktor I

No.	Faktor	LoadingFactor
1	<i>To prove my talent</i>	0,502
2	<i>High Self-Esteem</i>	0,538
3	<i>Managerial Qualification</i>	0,617
4	<i>Awareness about various loan schemes</i>	0,709
5	<i>Freedom to adopt own leadership style</i>	0,669
6	<i>Family motivation</i>	0,862
7	<i>Provide job to others</i>	0,613
8	<i>Government subsidy</i>	0,697
9	Memiliki reputasi yang baik di masyarakat dan keluarga	0,772
10	Mendapatkan ketidakadilan dalam organisasi sebelumnya	0,740

Sumber : Data Primer Olahan Peneliti, 2018

Kelima faktor yang terdapat dalam Tabel 4.33 masuk kedalam *Component Faktor I*. Hal ini dikarenakan kesepuluh faktor tersebut memiliki korelasi yang kuat pada *Component Faktor I*. *Component Faktor I* sendiri memiliki nilai *variance* terbesar yaitu 68,916% sehingga faktor ini menjadi faktor yang paling dominan dalam memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat di Wilayah Tegallega dan Mohammad Toha tahun 2018 untuk menjadi wirausaha.

Tabel 4.33
Component Faktor II

No.	Faktor	Loading Factor
1	<i>Determination</i>	0,527
2	<i>Demand for the product</i>	0,767
3	<i>Small Investment</i>	0,767
4	<i>Availability of raw material</i>	0,774
5	<i>Sense of satisfaction</i>	0,722
6	<i>Past experience</i>	0,717

Sumber : Data Primer Olahan Peneliti, 2018

Kelima faktor yang terdapat dalam Tabel 4.33 masuk kedalam *Component Faktor II*. Hal ini dikarenakan keenam faktor tersebut memiliki korelasi yang kuat pada *Component Faktor II*. *Component Faktor II* sendiri memiliki nilai *variance* terbesar yaitu 6,528% sehingga faktor ini menjadi faktor yang paling dominan kedua dalam memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat di Wilayah Tegallega dan Mohammad Toha tahun 2018 untuk menjadi wirausaha.

Tabel 4.34
Component Faktor III

No.	Faktor	Loading Factor
1	<i>Desire to be independent</i>	0,672

2	<i>Technical Qualifacation</i>	0,619
3	<i>Confidence about skill and knowledge</i>	0,651
4	<i>Closer to family</i>	0,654
5	<i>Need for greater income</i>	0,787

Sumber : Data Primer Olahan Peneliti, 2018

Kelima faktor yang terdapat dalam Tabel 4.34 masuk kedalam *Component* Faktor III. Hal ini dikarenakan kelima faktor tersebut memiliki korelasi yang kuat pada *Component* Faktor III. *Component* Faktor III sendiri memiliki nilai *variance* terbesar yaitu 5,372% sehingga faktor ini menjadi faktor yang paling dominan ketiga dalam memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat di Wilayah Tegallega dan Mohammad Toha tahun 2018 untuk menjadi wirausaha.

Tabel 4.35
***Component* Faktor IV**

No.	Faktor	<i>Loading Factor</i>
1	<i>An Ambition to become an entrepreneur</i>	0,842
2	<i>Family welfare</i>	0,549
3	Memperoleh kemajuan dalam karir dan promosi	0,598

Sumber : Data Primer Olahan Peneliti, 2018

Kelima faktor yang terdapat dalam Tabel 4.35 masuk kedalam *Component* Faktor IV. Hal ini dikarenakan kelima faktor tersebut memiliki korelasi yang kuat pada *Component* Faktor IV. *Component* Faktor IV sendiri memiliki nilai *variance* terbesar yaitu 4,255% sehingga faktor ini menjadi faktor yang paling dominan keempat dalam memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat di Wilayah Tegallega dan Mohammad Toha tahun 2018 untuk menjadi wirausaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan digunakan untuk menjawab beberapa rumusan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat di Wilayah Tegallega dan Mohammad Toha tahun 2018 untuk menjadi wirausaha. Maka diperoleh beberapa kesimpulan yang didapat oleh Peneliti sebagai berikut :

1. Faktor yang memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat di Wilayah Tegallega dan Mohammad Toha tahun 2018 untuk menjadi wirausaha dalam penelitian ini ada dua puluh empat faktor yang terdiri dari *An Ambition to become an entrepreneur, Desire to be independent, To prove my talent, Determination, High Self-Esteem, Technical Qualifacation, Managerial Qualification, Awareness about various loan schemes, Confidence about skill and knowledge, Freedom to adopt own leadership style, Closer to family, Need for greater income, Family welfare, Family motivation, Demand for the product, Small Investment, Availability of raw material, Provide job to others, Government subsidy, Sense of satisfaction, Past experience*. Memiliki reputasi yang baik di masyarakat dan keluarga, Mendapatkan ketidakadilan dalam organisasi sebelumnya, dan Memperoleh kemajuan dalam karir dan promosi. Berdasarkan hasil penelitian, dari dua puluh faktor tersebut, terbentuk 4 komponen faktor baru. *Component* Faktor I terdiri dari *To prove my talent, High Self-Esteem, Managerial Qualification, Awareness about various loan schemes, Freedom to adopt own leadership style, Family motivation, Provide job to others, Government subsidy*. Memiliki reputasi yang baik di masyarakat dan keluarga, dan Mendapatkan ketidakadilan dalam organisasi sebelumnya. *Component* Faktor II terdiri dari *Determination, Demand for the product, Small Investment, Availability of raw material, Sense of satisfaction, dan Past experience*. *Component* Faktor III terdiri dari *Desire to be independent, Technical Qualifacation, Confidence about skill and knowledge, Closer to family, dan Need for greater income*. Dan *Component* Faktor IV terdiri dari *An Ambition to become an entrepreneur, Family welfare, dan Memperoleh kemajuan dalam karir dan promosi*.
2. Faktor yang memiliki nilai *Loading Factor* tertinggi merupakan faktor yang paling dominan. Pada *Component* Faktor I, faktor dominan adalah *Family motivation*. Pada

Component Faktor II, faktor dominan adalah *Availability of raw material*. Pada *Component* Faktor III, faktor dominan adalah *Need for greater income*. Pada *Component* Faktor IV, faktor dominan adalah *An Ambition to become an entrepreneur*. Dari seluruh faktor yang diteliti, faktor dominan adalah *Family motivation*.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang diajukan oleh Peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Saran bagi Pengusaha Wanita

- a. Diharapkan pengusaha wanita bisa berwirausaha dengan menyediakan bahan-bahan mentah yang cukup, supaya mempermudah proses pengerjaan dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.
- b. Diharapkan pengusaha wanita mengetahui terhadap banyak keinginan konsumen.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi yang akan meneliti mengenai faktor-faktor yang memotivasi pengusaha wanita UMKM, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda seperti Analisis Regresi Linier Berganda atau SEM.

DAFTAR PUSTAKA

- Barani**, G. dan Dheepa, T. (2013). Influence of Motives and its Impact on Women Entrepreneurs of India. *Journal of Entrepreneurship and Management*, Vol. 2.
- Dharmawati**, D. Made. (2016). Kewirausahaan. Cetakan ke-1. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Krishnamoorthy**, V. dan Balasubramani, R. (2014). *Motivational factors Among Women Entrepreneurs and Their Entrepreneurial Success: A Study*. *International Journal of Management Research and Business Strategy*. Vol 3, No 2.
- Sladana**, V., Goran, K., Dragan, I. dan Radomir, V. (2012). The Development of Female Entrepreneurship in the Function of Overcoming Unemployment of Women in Serbia. *Journal of Women's Entrepreneurship and Education*.
- Suryana**. (2013). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zhu**, L. dan Chu, H.M. (2010). *Motivations, Success Factors and Problems Encountered by Chinese Women Entrepreneurs: A Factor Analysis*. *International Review of Business Research Papers*.